

# **ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM PARTISIPASI ORANG TUA MURID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK ALFABET ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AL-ICHSAN**

**Eka Isti Aweni<sup>1</sup> dan Varia Virдания Virdaus<sup>2</sup>**

Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

ekaistiawenifkip@gmail.com<sup>1</sup>, dan varia.virdaus@narotama.ac.id<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk Menyusun Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Partisipasi Orang Tua Murid Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Ichsan. Metode yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif Analisis wawancara, Informan yang dipilih yaitu 4 (Empat) wali murid Tk Al-Ichsan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, yang kemudian data dianalisis serta diambil kesimpulan. Hasil penelitian melalui teori partisipasi, teori pola asuh orang tua, dan teori Pendidikan anak usia dini itu menunjukkan hasil beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran huruf pada anak di TK Al-Ichsan. Partisipasi, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, periode sensitif pembelajaran, peran permainan dan aktivitas kreatif, serta penghargaan terhadap budaya dan konteks sosial menjadi fokus utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dan kreatif orang tua mendukung pembelajaran anak, pola asuh otoriter di gunakan oleh informan nomor 2. Pola asuh demokratis di gunakan informan nomor 1,3, dan 4, kemudian pola asuh primitive tidak ada yang menggunakan pola tersebut.

**Kata Kunci:** *Partisipasi, Pola Asuh Orang Tua, Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alfabet*

## **ABSTRACT**

The aim of this research is to prepare pattern analysis Foster Parents in Parental Participation Students To Improve Ability Memorize Alphabet Age Children 4-5 Year In Kindergarten Al-Ichsan . The method used was a Qualitative Descriptive Analysis interview approach. The informants chosen were 4 (four) parents of Al-Ichsan Kindergarten students. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. This research uses a data validity test through source triangulation, then the data is analyzed and conclusions are drawn. The results of research using participation theory, parenting style theory, and early childhood education theory show the results of several factors that influence children's letter learning at Al-Ichsan Kindergarten. Participation, authoritarian parenting, democratic parenting, sensitive learning periods, role play and creative activities, as well as respect for culture and social context are the main focus. The results of the research show that parents' active and creative participation supports children's learning, authoritarian parenting is used by informant number 2. Democratic parenting is used by informants number 1, 3 and 4, then no one uses this pattern of primitive parenting.

**Keywords:** *Participation, Parenting Style, Improve the Ability to Memorize the Alphabet*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak (Lestari dkk, 2020). Orang romawi melihat pendidikan sebagai educare, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang di bawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai Erziehung yang serta dengan edukare, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak (Nurkholis, 2013).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003) dinyatakan bahwa “Fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana di jelaskan Mujtahid (2009) dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru” definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencahariannya, atau profesinya mengajar.

Partisipasi orang tua adalah keterlibatan atau keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anaknya yakni perilaku orang tua yang dilakukan secara sadar untuk melakukan berbagai tindakan secara maksimal dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak-anaknya (Chiar dan Wahyudi, 2019).

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara penerapan aturan mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Salsabila dan Hayati, 2021). Jenis pola asuh yaitu: demokratis, permisif, dan otoriter.

Berdasarkan hasil observasi Awal di bulan Juni 2023, di dalam lingkup TK AL-ICHSAN melihat peran asuh guru itu sangat penting sekali dalam perkembangan pembelajaran anak usia dini, kemudian mengapa peran orang tua itu penting melihat peran orang tua juga sangat perlu

di perhatikan untuk perkembangan anak tersebut bahwa masih banyak orang tua (ibu) yang sibuk dengan pekerjaan. Mengapa peneliti memilih ibu karena ibu lebih dekat dengan anaknya dan mudah untuk di jumpai, karena peluang ibu di rumah lebih banyak dari pada ayah. Dengan demikian tentunya beragam jenis pola-pola asuh yang di terapkan orang tua (ibu) kepada anaknya, dan cara orang tua (ibu) mengajari anaknya tentang mengenalkan ALFABET.

Berdasarkan judul tersebut maka dapat di ambil beberapa masalah pokok yang sangat menarik untuk di kaji lebih lanjut, diantaranya bagaimana pola asuh orang tua untuk meningkatkan hafalan ALFABET pada anak usia 4-5 tahun TK AL ICHSAN?, bagaimana stimulasi yang diberikan orang tua dalam meningkatkan hafalan untuk ALFABET pada anak usia 4-5 tahun TK AL ICHSAN?

Fokus penelitian terpusat untuk menganalisis pola asuh orang tua dengan penerapan metode bercerita di TK AL – ICHSAN khususnya usia 4-5 Tahun.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Teori Partisipasi**

Hadi (1995) menyatakan bahwa “Partisipasi masyarakat merupakan proses dimana masyarakat turut serta mengambil bagian dalam pengambilan keputusan.” Ditinjau dari segi kualitas, partisipasi adalah sebagai masukan kebijaksanaan, strategis, komunikasi, media pemecahan publik dan terapi sosial. Partisipasi berarti “Mengambil bagian (partisipasi) berarti ambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses.” Mubyarto (1997) mendefinisikan “Partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.” Teori partisipasi adalah Teori yang membicarakan mengenai proses keterlibatan individu dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Ini terkait dengan peran individu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari keadaan di sekelilingnya. Pandangan dari beberapa ahli, sebuah proses keterlibatan diri seseorang secara penuh pada sebuah tekad yang disepakati bersama adalah sebuah definisi partisipasi dari sudut pandang beberapa ahli

### **2. Teori Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain) (Astuti, 2018). Menyatakan pengasuhan berasal dari kata asuh (*to rear*) yang mempunyai makna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil (Hastasari dkk., 2015).

Pola asuh merupakan strategi, sikap, dan perilaku orang tua dalam mendidik anak. Baumrind (1966) mengidentifikasi beberapa jenis pola asuh, seperti otoritatif, demokratis, dan permisif, yang dapat memiliki dampak berbeda pada perkembangan anak. Penelitian oleh Darling dan Steinberg (1993) menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif, dengan dukungan tinggi dan aturan yang rasional, seringkali terkait dengan hasil positif dalam perkembangan anak.

### **3. Teori Pendidikan Anak Usia Dini**

Teori Pendidikan Anak Usia Dini mencakup berbagai konsep dan prinsip yang berkaitan dengan perkembangan dan pembelajaran anak pada usia dini, biasanya dari kelahiran hingga sekitar usia 8 tahun.

### **4. Dasar Dan Fungsi Pengasuhan Anak**

Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga (Rakhmawati, 2015). Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya, maupun terhadap lingkungannya.

### **5. Jenis Dan Faktor Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*) Menurut Stewart dan Koch (Soviana, 2021) pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola Asuh Demokratis (*Authoritative Parenting*) Menurut Stewart dan Koch (Soviana, 2021). Pola asuh demokrasi

adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perilaku kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Pola asuh permisif Menurut (Norlena, 2015) orang tua dengan gaya ini sesungguhnya menerima ungkapan atau ekspresi emosi anak, namun gagal dalam memberitahukan kepada anak bagaimana mengatasi perasaan yang mereka alami.

## **6. Stimulasi**

Stimulasi adalah rangsangan-rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada anak oleh lingkungan sekitarnya, terutama orang tua, agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik (Putri dkk., 2020).

Berdasarkan Multiple Intelligences yang merupakan teori kecerdasan dari Howard Gardner, anak mempunyai sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik (cerdas kosakata), kecerdasan logika dan matematika (cerdas angka dan rasional), kecerdasan visual - spasial (cerdas ruang/ tempat/ gambar), kecerdasan kinestika – raga (cerdas raga), kecerdasan musik (cerdas musik), kecerdasan interpersonal (cerdas bergaul), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), dan kecerdasan spiritual (Masdudi, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini berada di TK AL-ICHSAN adalah sebuah lembaga sekolah TK swasta yang lokasinya berada di Simo Katrungan Kidul Gang Langgar No.28, Kota Surabaya. na atau kenyataan yang ada, baik bersifat alami maupun rekayasa manusia.” Penelitian ini lebih memperhatikan mengenai kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antar kegiatan. Dan penelitian ini adalah membahas penelitian kualitatif Analisis Wawancara dimana memeriksa data dari wawancara mendalam dengan responden untuk memahami sudut pandang dan pengalaman mereka terkait dengan topik tertentu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Triangulasi. Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, dengan melakukan analisis triangulasi untuk membandingkan dan memvalidasi temuan dari berbagai sumber data. Triangulasi sumber data analisis studi kasus menurut (Irwan dan Agustang 2021) yaitu: Melakukan pengumpulan data dan secara bersamaan melakukan analisis identifikasi data dan

kondensasi data dimana data dimanipulasi kemudian melakukan pengkodean yang diinginkan. Melakukan identifikasi kasus dengan menemukan masalah yang terjadi, sumber kasus serta permasalahan yang diidentifikasi. Memvalidasi data yaitu melakukan proses pemeriksaan data sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data adalah langkah pengolahan data, dimana kami mencoba mengolah data sesuai dengan metodologi yang ditentukan dalam analisis penelitian. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengolah data dalam bentuk laporan, bagan, matriks, gambar atau bahan lain yang sesuai, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian mengenai pendidikan anak usia dini, terutama dalam mengenal huruf alfabet, dapat ditarik beberapa kesimpulan inti:

**Periode Sensitif dalam Pembelajaran ALFABET:** Periode sensitif pada usia pra-sekolah (2-6 tahun) menjadi momen krusial dalam pembelajaran huruf alfabet. Orang tua dapat memanfaatkan berbagai metode seperti membaca buku cerita bergambar, guru les, menggunakan media gambar, kartu bergambar, dan bernyanyi untuk menanamkan minat anak terhadap ALFABET.

**Peran Penting Permainan dan Aktivitas Kreatif:** Permainan dan aktivitas kreatif memiliki peran signifikan dalam proses pembelajaran anak mengenal huruf. Buku cerita bergambar, kartu gambar, dan kegiatan menempelkan huruf di dinding menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan.

**Partisipasi Orang Tua dan Keluarga:** Orang tua memiliki peran utama dalam mendukung pembelajaran anak, termasuk dalam mengenal huruf. Memberikan pemahaman, menciptakan lingkungan dukungan, menjelaskan alat pembelajaran, dan menggunakan pendekatan komunikatif dan motivatif menjadi kunci dalam mendukung anak.

**Penghargaan terhadap Budaya dan Konteks Sosial:** Penghargaan terhadap budaya dan konteks sosial menunjukkan keberagaman cara memberikan reward. Memberikan reward sesuai dengan budaya, memberikan pujian, dan memahami referensi anak dapat meningkatkan motivasi dan memperkaya pengalaman pembelajaran.

**Kegiatan yang Meningkatkan Kemampuan Hafalan ALFABET:** Kegiatan seperti membaca, bercerita, dan bermain merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan

kemampuan hafalan ALFABET pada anak usia 4-5 tahun. Orang tua dapat memanfaatkan berbagai metode kreatif, seperti membaca buku cerita bergambar dan bermain permainan menempelkan kartu huruf di dinding, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan menggabungkan pendekatan ini, orang tua dapat menciptakan pengalaman pembelajaran holistik yang tidak hanya memperkuat pemahaman huruf anak tetapi juga merangsang minat dan kreativitas mereka dalam pembelajaran.

Partisipasi orang tua dalam pembelajaran menghafal ALFABET anak di TK AL-ICHSAN cukup beragam. Beberapa orang tua aktif terlibat dalam membantu anak-anaknya, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

Menerapkan pola asuh otoriter yang lebih mengutamakan kehendak dan kemauan orang tua sehingga anak selalu mengikuti perintah. Informan ke 2 biasanya jika anak malas menghafal ALFABET maka Informan akan memarahi anak nya dan memberikan sangsi atau hukuman kepada anaknya agar anaknya disiplin. Cara pengasuhan dan faktor penyebab orang tua menerapkan pola asuh Demokratis, yaitu : Informan 1, 3 dan 4, menjawab cara menanamkan pembelajaran ALFABET pada anak melalui media buku cerita, kartu gambar. Orang tua dengan gaya ini sesungguhnya menerima ungkapan atau ekspentasi emosi anak, namun gagal dalam memberitahukan kepada anak bagaimana mengatasi perasaan yang mereka alami. Cara pengasuhan dan faktor penyebab orang tua menerapkan pola asuh permisif, dan dari ke 4 Informan tidak ada yang menerapkan polah asuh primitive .

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal ALFABET Anak Usia 4-5 Tahun Di TK AL ICHSAN. Gambaran Pola asuh yang dilakukan orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal ALFABET Anak Usia 4-5 Tahun TK AL ICHSAN yaitu Partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak di TK AL ICHSAN bervariasi, namun partisipasi aktif dan kreatif cenderung lebih mendukung pembelajaran anak. Kemudian didapatkan Pola Asuh Otoriter informan Nomor 2 dan Pola Asuh Demokratis informan Nomor 1, 3, dan 4 kemudian untuk pola asuh primitive tidak ada yang menggunakan pola asuh tersebut atau belum didapatkan hasil dalam penelitian ini.

Dengan menggabungkan pendekatan demokratis, memanfaatkan periode sensitif, permainan kreatif, partisipasi orang tua, penghargaan terhadap budaya, dan kegiatan yang menyenangkan, orang tua dapat menciptakan pengalaman pembelajaran holistik yang memperkuat pemahaman huruf anak serta merangsang minat dan kreativitas mereka dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini masih belum adanya temuan pola asuh primitive dalam pola asuh orang tua di TK Al-Ichsan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, T. (2003). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks.
- Aryati, N. (2010). Efektivitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Kosentrasi Belajar Pada Anak. *Inigenous, Ilmiah Berkala Psikologi*, 12.
- Djamarah, S. (2022). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwiza, G. S. (2019). Factors Affecting The Concentration of Learning and Critical Thingking on Student Learning Achievement in Economic Subject. *Journal of Educational Sciences*.
- Febriani Syafdaningsih, R. S. (2019). Pengembangan Permainan Pesan Berantai Untuk Konsentrasi Anak Di TK Kartika II-I. *Jurnal Tumbuh Kembang*.
- Hardy, P, H. (2011). Tell Me a Story a Conceptual Exploration of Stroytelling in Healthycare Education. *Nurse Education*.
- Jakni. (2017 ). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Joan M, H. (2000). *Information & Materials for LD*. New York: The Center of Applied Research in Education.
- Latifah, K. Z. (2014). Hubungan Persepsi Terhadap Keterampilan Guru Mengajar Dengan Konentrasi Belajar Siswa Di Darul Karomah Randuagung Singosari Malang. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi*.
- Lestaningrum, A. (2017). Strategi Pengembangan Nilai - Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan*.
- Lloyd, J.W., H. K. (1985). *Introducyion to Learning Disabilitis*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Musfiroh, T. (2008). *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiga Wacana.
- Prihanjani, d. (2016). *Penerapan Metode Becerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5 - 6*. e - Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4.

- Rusydie, S. (2012). *Kebiasaan - Kebiasaan Ingat Anak Semakin Cemerlang*. Yogyakarta: Laksana.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor - Faktor Mempengaruhinya* Adawiah, R. (2017). *Dominasi keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar pada ranah kognitif afektif dan psikomotor*. Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 7(1), 33–48.
- Annisa, N., Padilah, N., Rulita, R., & Yuniar, R. (2022). *Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(9), 837–849. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i9.1159>
- Astuti, F. W. (2018). *Penanaman Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Sembungan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(16), 1527– 1534.
- Aya Salsabila & Fitriyah Hayati, C. M. (2021). Universitas Bina Bangsa Getsempena. *Pengaruh Permainan Lego Terhadap Kemampuan Matematika Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tkit Syekh Abdurrauf Banda Aceh*, 2(1), 12– 15.
- Chiar Muhammad & Wahyudi, F. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelegaraan Pendidikan*.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). *Useful of Clap Hand Games for Optimize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Hastasari, C., Anggitya, P. T., & Musslifah, A. R. (2015). *Pola Asuh Balita Ibu- Ibu Kelompok Sasaran Pada Program Kegiatan Bina Keluarga Balita Usia 0– 12 Bulan Dusun Gandekan Kartasura*. Informasi, 45(1), 1. <https://doi.org/10.21831/informasi.v45i1.7765>
- Hayati, F., & Mamat, N. (2014). *Pengasuhan dan Peran Orang Tua (parenting) serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia*. Buah Hati, I(1), 16–30.
- Lestari, A. R. A. D., Wismawati, Sari, R., Hidayah, N., & Susanto, R. (2020). *Peranan Kompetensi Pedagogik Dengan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Pendidikan, Vol No 3(2338–4131), 122–127.
- Norlena, I. (2015). *Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(2), 43–55.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24– 44.
- Putri, M. A., Arifin, F., & Hadziq, A. (2020). *Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. Jurnal Islamic Early Childhood Education, 1(1), 55–71.
- Rakhmawati, I. (2015). *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal bimbingan Konseling Isla, 6(1), 1–18.

- Salam, M. R. (2010). *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu*. 2(September).
- Setianingsih, E., Safira, A., Psikologi, F., Muhammadiyah, U., Bata, L., Aceh, B., Penyelenggara, L., & Sosial, K. (2019). *Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum Yang Pernah Di Bina Pada Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (Lpks) Aceh*. *Jurnal Psikologi AN-NAFS* Vol. XV, No. 2, Juni 2019 GAMBARAN, XV(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- Usia, A., Di, D., Islam, T. K., & Jambi, A. K. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Empati Anak Usia Dini Di Tk Islam Al-Falah Kota Jambi*. ERepository UNJA. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarna. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publizer.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra*, 33.